

PENERAPAN PEMBELAJARAN *QUICK ON THE DRAW* PADA MATERI LAJU REAKSI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Emi Yuliani Ayu^{1*}, Roza Linda², Agustina³

¹, Universitas Riau, ²Universitas Riau, ³SMA N 1 Pekanbaru

ARTICLE INFO

Article history:

Received 18 September 2017

Received in revised form

6 October 2017

Accepted 12 Januari 2018

Available online 31 April 2018

Kata Kunci:

Minat Siswa, Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Quick On The Draw*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar kimia peserta didik kelas XI MIA 4 SMAN 1 Pekanbaru dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On the Draw* pada pokok bahasan laju reaksi. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik non tes menggunakan lembar pengamatan sedangkan teknik tes menggunakan *evaluasi*. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif. Dari hasil analisa data diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II dan berada pada kriteria *baik* dan *sangat baik*. Pada siklus 1 diperoleh rata-rata minat peserta didik secara klasikal yaitu 13,77 dan pada siklus ke

II meningkat menjadi 19,06 dengan presentase aktivitas belajar pada siklus I yaitu 57,36% dan meningkat secara signifikan pada siklus II menjadi 79,43% . Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On the Draw* dapat meningkatkan aktivitas belajar kimia siswa kelas XI MIA 4 SMAN 1 Pekanbaru.

Pendahuluan

Proses belajar mengajar yang baik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, dalam pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan/kondisi belajar yang baik. Sistem lingkungan yang baik terdiri dari komponen-komponen pendukung antara lain tujuan belajar yang akan dicapai, bahan pengajaran yang digunakan dalam mencapai tujuan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta memiliki hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan dan sarana/prasarana yang tersedia.

Proses pengajaran yang terintegrasi akan menolong para siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam mengekspresikan dan merealisasikannya dalam kehidupan nyata sehari-hari, menemukan contoh dalam kehidupan nyata untuk membuktikan apa yang telah mereka pelajari, dan menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan berbagai pengalaman kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan seharusnya memusatkan pada peningkatan keterampilan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan dengan membebaskan kreativitas para siswa. Terdapat beberapa komponen yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan 17 faktor yang berasal dari siswa itu sendiri, yaitu motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ekstern yang sangat mempengaruhi prestasi siswa adalah guru. Model serta metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Pemilihan metode yang tepat dalam menyampaikan materi dapat meningkatkan motivasi serta keaktifan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Pembelajaran kimia akan lebih bermakna apabila dalam proses belajar mengajar tersebut dapat melibatkan keaktifan siswa. Inovasi dalam pembelajaran juga dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar, sehingga dapat mengembangkan potensi serta kecerdasan yang dimiliki oleh siswa dan informasi yang akan diterima siswa dapat tersampaikan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pekanbaru pada saat proses belajar mengajar kimia di kelas XI MIA.4, ditemukan bahwa pada saat melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab dimana guru menyampaikan materi

¹ Corresponding author.
E-mail: emiyulianiayu@gmail.com (Emi Yuliani Ayu),

kemudian ada interaksi tanya jawab dengan peserta didik maka dapat diamati bahwa peserta didik cukup aktif dalam menanggapi pertanyaan dari guru. Selain itu, guru dalam melaksanakan proses pembelajaran juga menerapkan metode diskusi. Pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan metode diskusi, peserta didik juga cukup aktif dalam berdiskusi. Namun, ada beberapa siswa yang tidak antusias dalam berdiskusi dengan teman sekelompok.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya adalah memilih suatu model pembelajaran aktif yang dapat melibatkan keaktifan sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Penerapan model diharapkan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang berperan dalam meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yaitu Model pembelajaran kooperatif tipe *Quick on The Draw*. Pembelajaran kooperatif tipe *Quick on The Draw* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan penguatan (*reinforcement*). Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif tipe *Quick on The Draw* memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Metode

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) karena penelitian ini bertujuan menganalisis atau memecahkan suatu masalah nyata dalam bidang pendidikan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa siswa kelas XI MIA 4 di SMA Negeri 1 Pekanbaru semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 32 orang peserta didik terdiri dari 19 orang berjenis kelamin perempuan dan 13 orang berjenis kelamin laki-laki.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sampai pada siklus dimana indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini telah tercapai. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Alur dalam penelitian kelas adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah Instrument tes dan non tes. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, lembar tes hasil belajar, lembar observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa data deskriptif, yaitu mendeskripsikan data dari sumber data melalui lembar observasi dan hasil belajar. Menganalisis data lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik menggunakan pengukuran skala likert yaitu penilaian 1 sampai 4. Analisa ini bertujuan untuk mengamati aktivitas guru dan langkah-langkah pembelajaran mana yang muncul selama proses kegiatan belajar berlangsung dengan

menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Quick on The Draw*. Sedangkan analisa pada aktivitas peserta didik bertujuan untuk mengamati aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menganalisa data hasil belajar dilakukan dengan menghitung rata-rata skor pengamatan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

Hasil belajar merupakan penggabungan dari nilai tugas dan nilai tes tiap siklusnya, dengan rumus:

$$\text{Nilai hasil belajar} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui keberhasilan dalam penilaian aktivitas peserta didik jika nilai aktivitas secara klasikal yang didapat sekurang-kurangnya nilai 50-69 dengan kategori cukup. Sedangkan ketuntasan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On the Draw*, maka dianalisa ketuntasan secara individual. Pembelajaran akan tuntas apabila siswa dari suatu kelas mendapat nilai minimal 78 (sesuai dengan KKM yang diterapkan di SMA Negeri 1 Pekanbaru).

Suatu kelas dikatakan tuntas menurut Mulyasa (2006: 218) "dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan kegairahan belajar tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan prilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya (75%).

Hasil dan pembahasan

Hasil Penelitian

Data hasil tindakan siklus I

Rangkaian kegiatan yang dilakukan pada siklus 1 meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan observasi aktivitas peserta didik serta refleksi. Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu guru melakukan kegiatan pra mengajar yaitu menyusun semua perangkat pembelajaran yang diperlukan selama proses penelitian dengan berpedoman pada silabus yang telah ada. Adapun perangkat pembelajaran yang disusun terdiri dari RPP, media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, dan LKPD. Selain itu, guru juga menyiapkan lembar penilaian, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik serta soal tes.

Pelaksanaan tindakan untuk siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan (4 x 45 menit). Pertemuan pertama untuk siklus 1 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 17 September 2016 dengan alokasi waktu yang tersedia adalah 90 menit (2 x 45 menit). Sub materi yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah syarat terjadinya tumbukan efektif dan membedakan tumbukan efektif dan tidak efektif. Proses pembelajaran yang berlangsung diawali dengan kegiatan pendahuluan yang terdiri dari kegiatan mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran peserta didik, memeriksa kesiapan belajar peserta didik, memberikan apersepsi dan motivasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik serta menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian mengkondisikan peserta didik agar duduk secara berkelompok. Selanjutnya proses pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dikemas dalam model pembelajaran *kooperatif* tipe *Quick on The Draw* dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan metode penugasan dan tanya jawab. Proses pembelajaran yang berlangsung pada kegiatan inti menggunakan LKPD yang harus didiskusikan oleh peserta didik secara kelompok. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman sosial antar peserta didik. Kegiatan diskusi diakhiri dengan presentasi kelompok dari 3 kelompok yang dipilih secara acak oleh guru sedangkan 3 kelompok yang tidak presentasi diminta untuk menanggapi. Kemudian guru memberikan penguatan terhadap hasil presentasi peserta didik. Selanjutnya peserta didik melakukan permainan *Quick On The Draw* di dalam kelompok. Setiap kelompok

dimintakan untuk mengirim anggota kelompoknya mengambil kartu soal kemudian soal tersebut didiskusikan dalam kelompok. Apabila kelompok sudah menemukan jawabannya maka kelompok mengirim kembali anggota kelompoknya untuk mengambil kartu jawaban yang sudah disediakan. Jawaban ditempelkan pada lembar jawaban yang sudah disediakan oleh guru. Kelompok yang menjawab soal dengan cepat dan tepat dinyatakan sebagai pemenang. Pada alokasi waktu 10 menit terakhir yang merupakan tahap kegiatan akhir, peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan pembelajaran dan memberikan evaluasi singkat kepada peserta didik dengan memberikan 3 butir soal essay yang telah disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pembelajaran diakhiri dengan pemberian tindak lanjut kepada peserta didik.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I

No.	Observer	Skor Rata-Rata
1	Observer 1	39,00
2	Observer 2	43,50
	Jumlah skor	82,50
	Rata-rata	41,25
	Persentase	79,33%

Hasil pengamatan siklus 1 yang dilakukan oleh pengamat selama PBM kimia berlangsung di kelas XI MIA 4 diperoleh bahwa secara umum peserta didik tidak menemukan kesulitan yang berarti dalam PBM kimia yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On the Draw*. Hal ini terlihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif dan serius dalam proses pembelajaran. Aktivitas rata-rata peserta didik selama PBM berlangsung dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* berjalan baik dengan persentase rata-rata kelas untuk keseluruhan aspek penilaian yang diamati oleh pengamat menunjukkan angka 57,36 % dengan predikat *baik*. Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus 1 ini seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Siklus 1	
		Pert. 1	Pert. 2
I	Antusias pada model pembelajaran kooperatif tipe <i>Quick on The Draw</i>	2,31	2,53
II	Antusias pada media pembelajaran	2,19	2,38
III	Antusias dalam proses pembelajaran.	1,63	1,84
IV	Peserta didik mengerjakan soal-soal latihan yang ada dalam LKPD	2,50	2,75
V	Peserta didik berdiskusi dalam kelompok	2,38	2,56
VI	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dalam kelompok.	2,00	2,47
	Jumlah	13,01	14,53
	Rata-rata	2,17	2,53
	Persentase rata-rata pertemuan	54,21%	60,54%
	Rata-rata siklus 1	13,77	
	Persentase rata-rata	57,38 %	
	Predikat	CUKUP	

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa aktivitas peserta didik pada setiap pertemuan siklus 1 mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus 1, persentase rata-rata aktivitas peserta didik sebesar 54,21% kemudian terjadi peningkatan pada pertemuan kedua menjadi 60,54%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus 1 telah berhasil meningkatkan aktivitas peserta didik selama PBM berlangsung.

Pertemuan ketiga pada hari Sabtu tanggal 24 September 2016 dijadikan sebagai waktu pelaksanaan tes siklus 1. Dalam tes tersebut peneliti memberikan soal kepada peserta didik yang

berjumlah 7 butir soal essay. Alokasi waktu yang digunakan untuk tes siklus 1 ini adalah 90 menit. Adapun hasil yang diperoleh siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Nilai Ketuntasan Belajar Peserta Didik pada Siklus I

No.	Peroleh Nilai Peserta Didik	Persentase
1	Ketuntasan (nilai ≥ 78)	68,75%
2	Ketidaktuntasan (nilai ≤ 78)	31,25%
3	Rata-rata klasikal	79,95

Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 78 atau tuntas sebanyak 22 orang dengan persentase $\frac{22}{32} \times 100\% = 68,75\%$ sedangkan peserta didik yang

memperoleh nilai ≤ 78 (tidak tuntas) sebanyak 10 orang dengan persentase $\frac{10}{32} \times 100\% = 31,25\%$.

Peningkatan jumlah peserta didik yang memperoleh ketuntasan dengan nilai ≥ 78 menyebabkan kenaikan nilai rata-rata kelas dari 65 pada kondisi awal menjadi 79,95.

Berdasarkan hasil analisis terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus 1 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* diperoleh bahwa proses pembelajaran siklus 1 sudah dilaksanakan dengan sangat baik. Namun hasil tes siklus 1 menunjukkan bahwa dari 32 orang peserta didik yang mengikuti tes dikelas XI MIA 4 hanya sebanyak 22 orang peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 78 atau tuntas dengan

persentase $\frac{22}{32} \times 100\% = 68,75\%$. Berdasarkan presentase hasil belajar sebagai indikator

keberhasilan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* tersebut maka dapat disimpulkan bahwa presentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata klasikal 79,95 belum mencapai indikator yang diinginkan yaitu ketuntasan hasil belajar dikatakan berhasil apabila sudah mencapai 75%. Ketercapaian dari aktivitas peserta didik pada siklus I hanya 57, 38%. Presentase dari aktivitas belajar peserta didik juga belum mencapai ketuntasan yang diinginkan dalam suatu proses pembelajaran yaitu 75%. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan pembelajaran model kooperatif tipe *Quick On The Draw*. Adapun hal yang harus direfleksikan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I yaitu: (a) Guru harus memberikan kartu nama pada setiap peserta didik sehingga mempermudah observer untuk mengamati aktivitas peserta didik per individu; (b) Guru harus membuat kartu soal yang menyatu dengan kartu jawaban sehingga peserta didik tidak rebutan dalam mengambil kartu soal yang ada di atas meja guru. Selain itu, hal ini juga untuk memudahkan observer untuk mengamati aktivitas peserta didik ketika melakukan permainan *Quick On The Draw*; (c) Meskipun aktivitas guru dalam mengajar mendapat predikat sangat baik, namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki oleh guru dalam mengajar yaitu kemampuan dalam manajemen alokasi waktu dengan baik sehingga semua aspek pada RPP bisa terlaksana; (d) Guru harus mengatur posisi kelompok secara tepat dan teratur sehingga lebih memudahkan guru dalam mengontrol aktivitas peserta didik dalam kelompok; (e) Guru harus mengawasi jalannya diskusi selama PBM berlangsung untuk memastikan semua peserta didik terlibat aktif dalam diskusi kelompok; (f) Guru harus lebih aktif membimbing proses pembelajaran yang berlangsung.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus 2 ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan observasi aktivitas peserta didik serta refleksi.

Kegiatan perencanaan pada siklus 2 ini tidak berbeda jauh dengan kegiatan perencanaan pada siklus 1. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus 2 ini meliputi: menyiapkan RPP dan LKPD sesuai dengan silabus yang ada. Selain itu pada tahapan ini juga dilakukan persiapan terhadap media pembelajaran yang mendukung PBM yang akan disajikan, format lembar observasi aktivitas peserta didik dan soal tes.

Pelaksanaan tindakan untuk siklus II dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Adapun rincian tanggal pelaksanaan tindakan siklus II terlampir pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Rincian Waktu Pelaksanaan Siklus 2

Pertemuan Ke-	Hari	Tanggal
1	Kamis	29 Oktober 2016
2	Sabtu	01 Oktober 2016
3	Kamis	06 Oktober 2016
4	Jumat	07 Oktober 2016

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus 2 ini tidak berbeda jauh dengan pelaksanaan tindakan siklus 1, yaitu meliputi tahap pendahuluan sebagai tahap awal PBM mengambil alokasi waktu selama 10 menit, tahap inti yang mengambil alokasi waktu selama 70 menit, dan tahap akhir yang mengambil alokasi waktu selama 10 menit.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap awal siklus 2 ini meliputi: peneliti membuka pelajaran dengan memotivasi peserta didik, menjelaskan pengetahuan prasyarat tentang materi yang akan disajikan. Selanjutnya peneliti memberikan apersepsi kepada peserta didik melalui tanya jawab, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara rinci kepada peserta didik.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap inti sedikit berbeda dengan kegiatan inti pada siklus 1. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap yang mengambil alokasi waktu selama 70 menit adalah sebagai berikut: (a) Guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat kepada peserta didik secara berceramah menggunakan media powerpoint; (b) Guru membagikan LKPD dan bahan ajar kepada peserta dalam kelompok; (c) Guru meminta siswa mengerjakan LKPD secara diskusi dalam kelompok; (d) Guru mengawasi dan membimbing jalannya diskusi selama PBM berlangsung untuk memastikan semua peserta didik terlibat aktif dalam diskusi kelompok; (e) Guru meminta peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas secara klasikal; (f) Guru mengawasi jalannya permainan *Quick On The Draw* di dalam kelompok dimana pada siklus I, setiap anggota kelompok harus mengambil kartu soal di meja guru sehingga guru kesulitan untuk menilai keaktifan peserta didik dalam permainan *Quick On The Draw*. Oleh karena itu, peneliti membuat media kartu soal dan kartu jawaban yang dibuat menjadi satu kesatuan; (g) Setiap kelompok yang menjawab soal dengan cepat dan tepat dinyatakan sebagai pemenang; (h) Guru memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir yang mengambil alokasi waktu selama 10 menit adalah: guru membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan serta melakukan evaluasi (kuis). PBM diakhiri dengan pemberian tugas baca untuk peserta didik tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Seluruh kegiatan peserta didik dan guru yang berlangsung selama PBM tersebut tidak luput dari pengamatan observer yang bertugas untuk mengamati seluruh jalannya penelitian. Pengamat tersebut merupakan rekan sejawat peneliti dalam mengajar pelajaran kimia di SMA Negeri 1 Pekanbaru, yaitu Uji Niantari, S.Pd dan Meldalina Agustina Mare-Mare, S.Pd. Pengamatan yang dilakukan oleh observer disesuaikan dengan format pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh pengamat terhadap PBM yang berlangsung pada siklus II ini diperoleh bahwa: terjadi peningkatan aktivitas peserta didik selama PBM berlangsung pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* dibandingkan dengan PBM pada siklus I. Peserta didik yang aktif dalam diskusi kelompok dan terlibat aktif dalam permainan *Quick On The Draw* terlihat lebih banyak dibandingkan PBM pada siklus I. Peserta didik terlihat sangat menikmati suasana pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *Quick On The Draw*. Rincian hasil observasi aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus 2

No	Aspek yang diamati	Siklus II			
		Pert.1	Pert. 2	Pert. 3	Pert. 4
I	Antusias pada model pembelajaran kooperatif tipe <i>Quick on The Draw</i>	3,31	3,34	3,47	3,50
II	Antusias pada media pembelajaran	2,59	3,25	3,34	3,44
III	Antusias dalam proses pembelajaran.	2,53	2,66	2,97	3,31
IV	Peserta didik mengerjakan soal-soal latihan yang ada dalam LKPD	3,31	3,50	3,56	3,63

V	Peserta didik berdiskusi dalam kelompok	2,91	2,97	3,28	3,44
VI	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dalam kelompok.	2,69	2,75	3,09	3,41
	Jumlah	17,34	18,47	19,71	17,23
	Rata-rata	2,89	3,08	3,29	3,45
	Persentase rata-rata pertemuan	72,25	76,96	82,13	86,15
	Rata-rata siklus II		19,06		
	Persentase rata-rata siklus		79,43%		
	Predikat		Baik		

Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa persentase aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan pertama yaitu 72,25%, pertemuan kedua 76,96%, pertemuan ketiga 82,13% dan pertemuan keempat 86,15%. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar peserta didik untuk setiap pertemuan pada siklus II ini mengalami peningkatan. Rata-rata keseluruhan aktivitas peserta didik pada siklus II ini sebesar 79,43% dengan predikat *baik*.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada pertemuan kesembilan hari Kamis tanggal 13 Oktober 2016 dengan membagikan soal tes tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi dan perhitungan dalam laju reaksi. Alokasi waktu yang disediakan untuk tes siklus II adalah selama 90 menit. Adapun hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada siklus 2 seperti pada tabel berikut:

Tabel 6. Nilai Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus 2

No.	Peroleh Nilai Peserta Didik	Persentase
1	Ketuntasan (nilai ≥ 78)	50%
2	Ketidaktuntasan (nilai ≤ 78)	50%
3	Rata-rata klasikal	63,86

Hasil tes pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa dari 32 orang peserta didik yang mendapat nilai ≥ 78 sebanyak 16 orang dengan persentase $\frac{16}{32} \times 100\% = 50\%$

dan sebanyak 16 orang peserta didik memperoleh nilai ≤ 78 sebanyak $\frac{16}{32} \times 100\% = 50\%$

dengan rata-rata secara klasikal yaitu 63,86. Presentase ketuntasan ini belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik selama PBM siklus II berlangsung menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan tindakan. Hal ini telah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2006 : 218) "pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan kegairahan belajar tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri". Namun, apabila ditinjau berdasarkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada siklus II maka tindakan yang dilakukan belum bisa memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus 1 dan siklus 2 diperoleh bahwa terjadi penurunan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada materi laju reaksi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw*. Hal ini terlihat pada data ketuntasan belajar individu dan klasikal peserta didik pada siklus I dan siklus II. Setelah dilakukan analisis terhadap PBM pada materi laju reaksi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* didapatkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal dari 32 orang yang mengikuti tes siklus I sebanyak 22 orang peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 78 (tuntas) dengan persentase nilai 68,75 % dan sebanyak 10 orang yang mendapat nilai ≤ 78 (tidak tuntas) dengan persentase nilai 31,25%. Pada siklus II, terjadi penurunan ketuntasan belajar

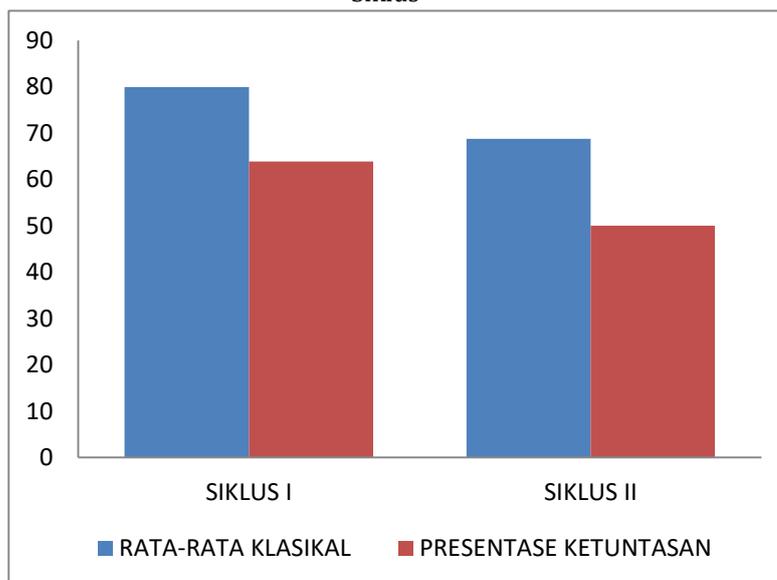
peserta didik yang cukup signifikan, sebanyak 16 orang peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 78 (tuntas) dengan persentase nilai 50 % dan sebanyak 16 orang yang mendapat nilai ≤ 78 (tidak tuntas) dengan persentase nilai 50 %. Hasil tes siklus II tidak sesuai dengan harapan peneliti karena terjadi penurunan ketuntasan belajar peserta didik sehingga tidak memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Adapun data ketuntasan belajar peserta didik antar siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Ketuntasan Belajar Peserta Didik Antar Siklus

No.	Peroleh Nilai Peserta Didik	Persentase	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Ketuntasan (nilai ≥ 78)	68,75%.	50 %.
2	Ketidaktuntasan (nilai ≤ 78)	31,25%	50 %

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh bahwa penurunan ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal tidak hanya ditunjukkan dari persentase peserta didik yang nilai ≥ 80 (tuntas), tetapi juga terjadi penurunan nilai-rata-rata klasikal peserta didik untuk setiap siklus. Pada siklus 1, nilai rata-rata klasikal peserta didik sebesar 79,95 . Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan nilai rata-rata klasikal pada materi sebelum penelitian ini dilakukan yaitu 65. Namun, nilai rata-rata klasikal peserta didik pada materi laju reaksi yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif mengalami penurunan pada siklus II sebesar 63,86. Adapun nilai rata-rata klasikal peserta didik antar siklus dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2. Grafik Nilai rata-rata klasikal hasil belajar Peserta Didik Antar Siklus



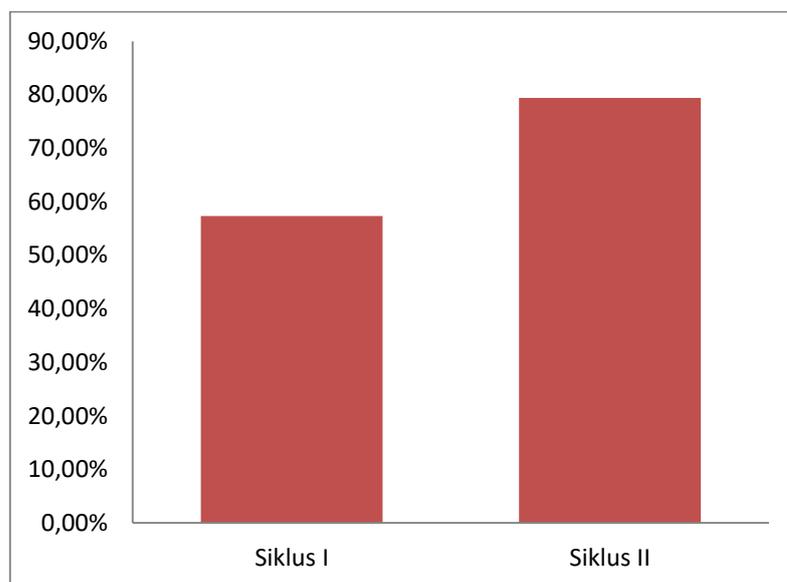
Peneliti melakukan wawancara terhadap 7 orang peserta didik yang mengalami penurunan hasil belajar pada siklus II yaitu DIP, IDS, PP, SIB, SYK, SU dan VNS pada hari kamis tanggal 27 Oktober 2016 dan hari jumat tanggal 28 Oktober 2016.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat diketahui penyebab peserta didik tidak tuntas pada siklus II yaitu sekitar 85, 71 % orang peserta didik menjawab bahwa ketidaktuntasan tersebut disebabkan oleh soal pada siklus II lebih sulit dibandingkan dengan soal pada siklus I sedangkan 14,28% menjawab bahwa ketidaktuntasan tersebut dikarenakan kurang teliti dalam menghitung. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik dikarenakan soal postest pada siklus II lebih banyak soal perhitungan sehingga peserta dituntut untuk lebih teliti dalam mengerjakan soal sedangkan soal pada siklus I lebih banyak teori. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* pada siklus I dan siklus II tidak bisa dibandingkan secara klasikal karena materi pada siklus I dan Siklus II memiliki tingkat kesulitan materi yang berbeda. Apabila dicermati maka materi laju reaksi pada siklus II dengan sub materi menentukan orde reaksi,

persamaan reaksi, dan nilai k lebih sulit dibandingkan dengan materi laju reaksi pada siklus I yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi. Perbedaan tingkat kesulitan pada materi siklus I dan siklus II inilah yang menyebabkan rata-rata klasikal hasil belajar peserta didik mengalami penurunan yang signifikan.

Tercapainya ketuntasan belajar individu dan klasikal peserta didik pada setiap siklus juga didukung oleh hasil observasi peserta didik selama PBM berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pada terjadi peningkatan aktivitas peserta didik untuk setiap siklus dalam PBM materi kimia unsur dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw*. Hasil observasi yang telah dilakukan pengamat diperoleh bahwa pada siklus I, persentase klasikal aktivitas peserta didik sebesar 57,36 % dengan predikat *baik*. Pada siklus II, persentase klasikal aktivitas peserta didik meningkat menjadi 79,43 % dengan predikat *baik*. Peningkatan ini menunjukkan hasil yang cukup signifikan dibandingkan siklus I. Adapun kenaikan persentase klasikal aktivitas peserta didik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3. Grafik Persentase Aktivitas Peserta Didik Antar Siklus



Dari keseluruhan data yang sudah dianalisis dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XI MIA 4 materi reaksi. Namun, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* ini tidak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI MIA 4 pada materi laju reaksi.

Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kimia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran kimia di kelas XI MIA 4. Dari hasil analisa data diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II dan berada pada kriteria *baik* dan *sangat baik*. Pada siklus 1 diperoleh rata-rata minat peserta didik secara klasikal yaitu 13,77 dan pada siklus ke II meningkat menjadi 19,06 dengan presentase aktivitas belajar pada siklus I yaitu 57,36% dan meningkat secara signifikan pada siklus II menjadi 79,43%. Adapun saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yaitu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Quick On The Draw*. Namun tidak dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik dengan tingkat kesulitan materi yang berbeda. Oleh karena itu, sebaiknya guru lain ketika ingin menerapkan model pembelajaran ini seharusnya dipilih materi dengan tingkat kesulitan yang sama.

Daftar Rujukan

- Alwi. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. III, Jakarta: Balai Pustaka
- Antonius. 2004. *Petunjuk Praktis Menyusun Karya Tulis Ilmiah Untuk Naik Pangkat*. Binjai: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. (2005). *Rencana Strategis (Renstra) Departemen Pendidikan Nasional 2005-2009*
- Dimiyati & Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- . 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Irianto, Agus. 2004. *Statistik, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali pers
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi dan inovasi*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Mulyono, Anton M. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rusman, dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Infomasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sadiman, Arief. S. dkk., 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana, Nana. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- . 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Usman. 2008. *Model Pembelajaran Tindakan kelas*. Daeussalam: FKIP Unsyiah.
- Wibowo, Andri Wahyu. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Quick on The Draw untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika di Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 3 Jatiyoso Tahun 2011/2012*. Bandung : UPI.